

Peran Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Terhadap Peningkatan Nilai Religius Masyarakat Desa Krincing Secang Magelang

Andriansyah[✉], Zusrotin, Nuryanti

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas IVET, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.31331/historica.v1i1.2120>

Info Articles

Sejarah Artikel:

Disubmit 9 Juli 2021

Direvisi 23 Agustus 2021

Disetujui 27 September 2021

Keywords:

Darul Mukhlisin; Krincing

Village; The role of islamic

boarding schools

Abstrak

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan dan lembaga dakwah Islam yang berperan sebagai penyalur agent of change yaitu para santri memberikan kontribusi yang besar bagi masyarakat yang ada di lingkungan pesantren dan masyarakat luas. Pesantren membuka kesempatan bagi masyarakat untuk ikut serta dan berperan dalam kegiatan yang ada di pesantren. Efektifitas peran pemberdayaan yang dilakukan pesantren akan maksimal jika pesantren mampu melengkapi dirinya dengan tenaga terampil dan profesional untuk mengelola berbagai kegiatan yang melibatkan masyarakat. Diperlukan pula para pengasuh terkait dengan peran pesantren, di samping mempunyai kepekaan sosial juga harus mempunyai wawasan yang luas tentang bagaimana membangun masyarakat yang religius. Religi sendiri dapat didefinisikan sebagai penghayatan seseorang terhadap nilai agama yang diyakini dalam bentuk ketaatan dan diterapkan dalam perilaku sehari-hari. Melihat latar belakang masalah tersebut maka muncul sebuah pertanyaan, bagaimana peran pondok pesantren Darul Mukhlisin terhadap peningkatan nilai religius masyarakat Desa Krincing, Secang, Magelang. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pesantren dan kegiatan-kegiatan apa yang dilakukan dalam meningkatkan nilai religius masyarakat di lingkungan pesantren. Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif kualitatif, sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada pengurus pesantren dan masyarakat sekitar, observasi dilakukan dengan mengamati keadaan yang ada di pesantren dan sekitar pesantren. Dokumentasi digunakan untuk mendukung data-data yang peneliti dapatkan di lapangan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa pondok pesantren Darul Mukhlisin telah mengadakan kegiatan-kegiatan yang mengarah untuk meningkatkan nilai religius masyarakat antara lain khataman akhiru sannah, pelatihan hadrah, pengajian ibu-ibu, jumat bersih bahtsu almasail dan pengajian dalam memperingati hari besar Islam. Selain kegiatan yang diadakan pondok masyarakat pula sering melibatkan pesantren dalam beberapa kegiatan keagamaan yang mereka jalani, hal ini menjadi kesempatan tersendiri bagi pondok untuk terus menyiarkan agama Islam di tengah masyarakat.

Abstract

Islamic boardingschools as educational institutions and Islamic da'wah institutions that act as distributors of agents of change namely the students make a major contribution to the community in the pesantren environment and the wider community. Pesantren opens opportunities for the community to participate and play a role in the activities in the pesantren. The effectiveness of the empowerment role carried out by pesantren will be maximized if the pesantren is able to equip itself with skilled and professional personnel to manage various activities that involve the community. It is also necessary for caregivers related to the role of pesantren, in addition to having social sensitivity, they must also have broad insight on how to build a religious society. Religion itself can

be defined as a person's appreciation of religious values that are believed to be in the form of obedience and applied in daily behavior. Seeing the background of the problem, a question arises, how is the role of Darul Mukhlisin Islamic boarding school in increasing the religious values of the people of Krincing Secang Village, Magelang. The aim of this research is to find out the role of pesantren and what activities are carried out in increasing the religious values of the community in the pesantren environment. The type of research that the researcher uses is field research which is descriptive qualitative, the data sources used are primary and secondary data sources, while the data collection techniques use interviews, observation and documentation. Interviews were conducted with the administrators of the pesantren and the surrounding community, observations were made by observing the conditions in the pesantren and around the pesantren. Documentation is used to support the data that researchers get in the field. Based on the results of research that has been done that Darul Mukhlisin Islamic boarding school has held activities that lead to increasing the religious values of the community, including year-end khataman, bahtsul masail and recitations in commemorating Islamic holidays. In addition to the activities held by the boarding school, the community also often involves the pesantren in some of the religious activities they carry out, this is a separate opportunity for the cottage to continue to broadcast Islam in the community.

✉ Alamat Korespondensi:
E-mail: agoengdjoeang@gmail.com

p-ISSN 2715-5773

PENDAHULUAN

Seorang hamba yang beriman akan berusaha menjalankan kewajibannya untuk menyiarkan Agama Islam sebagai bukti ketaqwaanya kepada Allah SWT, sesuai dengan Firman Allah dalam Al-Quran: Artinya: “Demikianlah (perintah Allah) dan barangsiapa mengagungkan syiar-syiar Allah, maka sesungguhnya itu timbul dari ketaqwaan hati.” (QS. al-Hajj: 32). Adanya sebuah lembaga, tentunya akan memudahkan dalam proses penyiaran Agama Islam. Pondok Pesantren merupakan salah satu jenis Lembaga Pendidikan Islam yang dapat digunakan sebagai sarana dalam menyebarkan Ajaran Islam.

Sejak awal kelahirannya, Pesantren tumbuh, berkembang, dan tersebar di berbagai daerah di Indonesia, keberadaan Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam sangat kental dengan Karakteristik Indonesia ini memiliki nilai-nilai Strategis dalam pengembangan Masyarakat Indonesia. Keberadaan Pondok Pesantren sebagai wadah untuk memperdalam Agama sekaligus sebagai pusat penyebaran Agama Islam sejalan dengan gelombang pertama dari proses pengislaman di daerah Jawa yang berakhir sekitar abad ke-16 (Sindu Galba, Pesantren sebagai Wadah Komunikasi, (Jakarta, Rinneka Cipta,2004) h.2). Pondok Pesantren adalah hasil penyerapan akulturasi dari Masyarakat Indonesia terhadap Kebudayaan Hindu-Buddha dan Kebudayaan Islam yang kemudian menjelmakan suatu Lembaga yang lain, yang baru, dengan warna Indonesai yang berbeda dengan apa yang dijumpai di India dan di Arab.

Berdasarkan uraian diatas Pondok Pesantren Payaman 2 merupakan salah satu Lembaga Pendidikan di Jawa Tengah yang masih bertahan sampai sekarang. Keberlangsungan kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Payaman 2 disebabkan karna kuatnya Masyarakat Desa Payaman dalam mempertahankan semangat menimba Ilmu Agama di tengah desakan Pemerintah Kolonial Belanda yang melarang keras adanya Pengajian-Pengajian Agama Islam dan Pondok Pesantren, hal ini diwujudkan dengan adanya dukungan Formal dan Kultural. Pondok Pesantren Darul Mukhlisin payaman 2 menjadi sosok Pesantren yang masih melestarikan Pembelajaran Agama secara Tradisional di tengah desakan Modernisasi di Era Reformasi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, berupa perilaku, persepsi, motivasi tindakan dll. secara deskriptif dalam bentuk kata-kata (Moleong 2007 : 6). Menurut Sugiyono (2009:9) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah berlandaskan filsafat postpositivisme (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana kunci instrumen adalah peneliti, pengumpulan data secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, hasil lebih menekankan makna daripada generalisasi. Secara sederhana dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah meneliti informan sebagai subjek penelitian dalam lingkungan hidup sehari-hari (Muhammad Idrus, 2009:23).

Penelitian ini menggunakan beberapa metode dalam pengambilan data diantaranya : (1) Metode Penelitian Langsung (field research) yaitu penelitian langsung terhadap objek yang sedang diteliti, yaitu pengamatan langsung ke pondok pesantren Darul Mukhlisin dan Desa Krincing Secang Magelang. (2) Metode Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antar penanya dengan di penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide. Responden dalam penelitian ini adalah pengurus Pondok Pesantren Darul Mukhlisin dan warga Desa Krincing Secang Magelang. (3) Metode Dokumentasi

yaitu mencari data, mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, dan sebagainya, diantaranya yaitu : Sejarah berdirinya Pondok, Jumlah Santri dan dokumentasi ketika kegiatan pesantren dan masyarakat desa berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pondok pesantren Darul Mukhlisin terletak di dusun Slurah Rt 24 Rw 10 Desa Krincing, Secang, Magelang, Jawa Tengah. Secara kelembagaan bernaung di bawah Yayasan Yasnu Payaman, selain itu untuk menunjang kegiatan belajar dan mengajar santri, sampai saat ini berbagai sarana fisik yang dimiliki oleh pesantren untuk mengembangkan kelembagaan adalah asrama / pondok untuk santri putra dan putri, kantor pusat, gedung PAUD Tarbiyatul Athfal, gedung SD Q Anwarul Mukhlisin, gedung SMP IT ADA, gedung SMK ADA, mushola khusus putri, gedung pertemuan, dan lapangan olahraga, seluruh sarana diberikan kepada santri agar para santri dapat belajar lebih efektif.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dibulan Juli 2021, pola relasi Kyai-santri sangatlah erat dengan prinsip persamaan, tidak dengan pola struktural. Begitu juga sebaliknya, santri dan ustadz berbaur menjadi satu di dalam sebuah forum taklim, pembacaan surat yaasiin dan dzikir-dzikir pada setiap selesai sholat maghrib dan shubuh secara berjamaah. Rasa kebersamaan seluruh warga Darul Mukhlisin menjadi modal untuk fastabiqul khairaat baik untuk menggapai kesuksesan hidup di dunia maupun di akhirat.

Keberadaan Pondok Pesantren Darul Mukhlisin cukup mendapat perhatian dari masyarakat, baik masyarakat sekitar Magelang maupun diluar Magelang. Terbukti dengan meningkatnya perkembangan jumlah santri setiap tahun nya. Lembaga ini berorientasi untuk mencetak kader-kader generasi penerus ulama yang berilmu dan berakhlak mulia, dalam perkembangannya PPDM tergolong salafiyah yang memiliki metode tersendiri dalam mengajarkan agama Islam dengan metode sorogan dan bandongan, kedua metode ini kerap digunakan untuk menggali ajaran Islam melalui kitab kuning atau kitb turats.

Sejauh ini PPDM telah memiliki lembaga formal yaitu PAUD / TK Tarbiyatul Athfal, SD Q Anwarul Mukhlisin , SMP IT ADA, dan SMK ADA, untuk kurikulum yang diberlakukan di PPDM ini mengikuti kurikulum yang berlaku di DISDIKBUD ,sedangkan lembaga pendidikan informal meliputi pengajian kitab klasik dan tahfidz Al quran, untuk pengajian kitab klasik dibagi menjadi 3 kelas yaitu kelas diniyah, kelas aliyah, dan program dauroh. Kelas –kelas ini khusus mengampu pelajaran kitab kuning dan dibagi sesuai dengan kemampuan santri untuk menghafal dan lulus hingga naik ke kelas selanjutnya. Lembaga pendidikan nonformal ini disediakan bagi seluruh santri yang mukim, sedangkan lembaga formal yang dimulai dari PAUD / TK dan SDQ ini disediakan untuk siswa yang tidak mukim (ngelaju), sedangkan untuk SMP IT ADA dan SMK ADA ini disediakan untuk santri yang mukim.

PPDM terus berusaha meningkatkan dan menumbuhkan minat dan bakat, kreativitas santri serta mendorong santri untuk mendapatkan wawasan dan pengalaman melalui program-program yang ada, diantaranya yaitu melalui program Dakwah dan Tabligh Khuruj fi sabilillah, menghafal Alquran, Bahasa Arab, Inggris dan Urdu, setelah beberapa tahun belajar di pondok pesantren lulusan PPDM diberikan kesempatan untuk mengabdikan di pondok.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada pembahasan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa Pondok Pesantren Darul Mukhlisin mempunyai peran dalam

meningkatkan nilai religius masyarakat Krincing khususnya di lingkungan sekitar pondok dan masyarakat luas.

Dilihat dari uraian terdahulu, maka dapat diambil beberapa kesimpulan:

1. Peran Pondok Pesantren Darul Mukhlisin dalam meningkatkan nilai religius masyarakat selain dalam bentuk membekali santri dengan ilmu teori maupun praktik juga dengan mengajak masyarakat untuk belajar dan melakukan pembinaan keagamaan. Adapun beberapa kegiatan yang digagas PPDM dalam rangka meningkatkan nilai keagamaan masyarakat adalah khataman akhiru sanah, pelatihan kesenian hadrah, pengajian ibu-ibu, jumat bersih dan bahtsu almasail saat yasinan bapak-bapak serta kegiatan lain seperti pengajian dalam memperingati hari besar Islam.
2. Faktor pendukung kegiatan dakwah santri Pondok Pesantren Darul Mukhlisin adalah tingginya minat masyarakat untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan pesantren, serta semangat dan tanggung jawab para santri untuk melaksanakan tugas yang diberikan oleh pengasuh dalam mengajak dan membina masyarakat disetiap kegiatan yang diadakan pondok pesantren
3. Faktor penghambat kegiatan dakwah santri Pondok Pesantren Darul Mukhlisin adalah beragamnya mata pencaharian masyarakat di lingkungan pesantren sehingga membuat masyarakat sulit membagi waktu untuk mengikuti kegiatan dakwah yang diadakan oleh pondok pesantren Darul Mukhlisin.

DAFTAR PUSTAKA

- Depag RI. (2008). Al-Quran dan Terjemahannya. Bandung: Diponegoro.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1998). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fuad Yusuf, C. (2010). Pesantren Dan Demokrasi Jejak Demokrasi Dalam Islam. Jakarta :Titian Pena.
- Hafidhuddin, Didin. (2000). Dakwah Aktual. Jakarta: Gema Insani Press.
- Jalaluddin. (2012). Psikologi Agama. Jakarta: Rajawali Press.
- Mas'ud, A. (2004). Intelektual Pesantren Perhelatan Agama dan Tradisi. Yogyakarta: Lkis.
- Moleong. (2008). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2001). Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. Jakarta : PT Grasindo.
- Suharto, B. (2011). Dari Pesantren Untuk Umat. Surabaya: Imtiyaz.
- Ziemek, M. (1986). Pesantren Dalam Perubahan Sosial. Diterjemahkan oleh Butche B. Soendjojo, dari judul asli Pesantren Islamische Building In Sozialen Wandel. Jakarta: P3M.